

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, manfaat, dan tujuan penelitian.

1.1 Latar Belakang

Pendidikan keperawatan adalah pendidikan tinggi yang memberikan proses pembelajaran dengan tujuan menghasilkan mahasiswa memiliki pengetahuan dan keterampilan praktik klinik (Minardo et al., 2018). Pembelajaran teori adalah proses pembelajaran secara teoritis guna memperoleh pengetahuan dan peningkatan kemampuan dalam praktik (Husna & Nahari, 2021). Pembelajaran laboratorium adalah pembelajaran secara berkelompok guna melatih kemampuan psikomotorik, afektif, dan kognitif dengan sarana laboratorium (Holilah & Pohan, 2018). Pembelajaran klinik adalah pembelajaran yang berfokus dan melibatkan pelajar secara langsung (Astuti et al., 2016). Pedoman dalam pencapaian kompetensi mahasiswa selama perkuliahan akademik maupun profesi diatur dalam Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia (AIPNI) dan Tinjauan Kurikulum Inti Pendidikan Ners menjadi pertimbangan dalam penyusunan kurikulum oleh Institusi Pendidikan Ners (Harjanto & Sumunar, 2018).

Masa pandemi COVID-19 membawa perubahan kebijakan pada berbagai sektor termasuk dalam bidang pendidikan yang salah satu contohnya pembelajaran mahasiswa keperawatan dari luring berubah menjadi daring (Khasanah et al., 2020).

Perlu adanya modifikasi pada praktik dan ujian keperawatan guna memaksimalkan partisipasi langsung dari mahasiswa (Morin, 2020). Kondisi khusus yang tidak memungkinkan secara daring akibat banyaknya hambatan dan keterbatasan dari mahasiswa membuat proses pembelajaran beberapa kampus tetap dilaksanakan dengan protokol kesehatan yang ketat (Kemendikbud, 2020). Adaptasi pembelajaran lainnya yang diterapkan adalah penerapan pembelajaran sistem blok.

Pembelajaran sistem blok adalah pembelajaran dengan pengelompokan materi, waktu, dan jadwal pelaksanaan dalam interaksi diantara mahasiswa dan pengajar serta sumber pembelajarannya yang bermanfaat menciptakan pembelajaran yang fokus, bertanggung jawab dan disiplin (Apriyani & Sunarti, 2017). Hal ini berbeda dengan sistem regular yang biasanya dijalankan oleh mahasiswa dengan waktu penuh disetiap program studi (Fitri, 2014). Sistem blok dua minggu berdampak negatif pada kinerja akademik dan kesejahteraan psikologis mahasiswa karena kurang memberikan mahasiswa waktu yang cukup untuk belajar dan menerapkan teori yang telah diajarkan dalam praktikum sehingga sulit untuk penyelesaian buku praktik (Shatimwene et al., 2020). Dampak lainnya yaitu banyaknya tuntutan berupa tugas individu maupun kelompok, ketatnya waktu perkuliahan, dan kesulitan dalam pemahaman materi sehingga mahasiswa dinilai tidak dapat memenuhi tuntutan tersebut (Simarmata et al., 2015). Sistem blok juga membuat mahasiswa merasa *burnout*, akibatnya kelelahan karena beban perkuliahan dan menurunnya kepuasan serta pencapaian prestasi akademik (Alimah et al., 2018).

Kepuasan mahasiswa adalah evaluasi keseluruhan yang khusus terhadap

pemberi jasa yang melakukan pelayanan dan gambaran keberhasilan pada proses pembelajaran keterampilan laboratorium klinik (Rahmi et al., 2019). Mahasiswa yang puas akan jasa perguruan tinggi memberikan pengaruh pada *behavioral intentions* (keinginan berperilaku) yang menimbulkan inisiatif mahasiswa untuk menyampaikan opini positif maupun negatif (Dhurup & Mokoena, 2017). Dampak bila mahasiswa merasa tidak puas misalnya mahasiswa menjadi pasif dan diam atau bahkan memberikan kalimat negatif tentang pengalamannya, selain itu komplain kepada instansi, beralih instansi, bahkan terjadi pengambilan tindakan secara hukum (Hidayah & Sumiyarsih, 2018). Manfaat kepuasan yang dirasakan oleh mahasiswa yaitu menciptakan loyal bagi perguruan tinggi, misalnya promosi, meningkatkan citra dan *bargaining position* institusi serta terjadinya peningkatan jumlah mahasiswa karena tingginya animo masyarakat untuk berkuliah di institusi tersebut (Kitapci et al., 2014).

Selama masa pandemi COVID-19, UPH (Universitas Pelita Harapan) juga melakukan perubahan pembelajaran dari sistem regular menjadi sistem blok dalam pembelajaran laboratorium klinik *Emergency & Critical Care Nursing* pada angkatan 2019. Pada angkatan 2020 juga menggunakan sistem blok dalam pembelajaran laboratorium klinik, tetapi fokus utama peneliti pada angkatan 2019 karena sangat erat kaitannya dan hanya angkatan ini yang sedang melaksanakan pembelajaran laboratorium klinik *Emergency & Critical Care Nursing*. Semula pembelajaran laboratorium klinik dengan sistem reguler dilakukan seminggu sekali berdurasi delapan jam dan terlaksana selama lima minggu, akan tetapi masa pandemi ini berlaku sistem blok yaitu pembelajaran laboratorium klinik selama 40

jam dalam lima hari berturut. Efek sampingnya yaitu topik pembelajaran menjadi lebih cepat selesai, tenaga lebih banyak terkuras akibat banyaknya tuntutan praktik laboratorium klinik dan metode yang monoton membuat mahasiswa menjadi cenderung kurang puas dengan praktik laboratorium klinik, sedangkan guna mencapai keterampilan diperlukan waktu untuk berlatih dan mencerna materi pada mahasiswa berbeda-beda. Hal itu bisa berdampak pada tingkat kepuasan mahasiswa keperawatan tentang pembelajaran laboratorium klinik dengan sistem blok pada masa pandemi COVID-19.

Hasil survei terhadap 20 orang mahasiswa angkatan 2019 tentang pembelajaran laboratorium klinik selama masa pandemi COVID-19 didapatkan banyaknya mahasiswa yang kurang puas terhadap waktu pelaksanaan pada indikator *Empathy* sebesar 25%; terhadap fasilitator/*Clinical Educator* pada indikator *Assurance* dan *Reliability* sebesar 25%; terhadap fasilitas alat praktik pada indikator *Tangibility* sebesar 35%, dan terhadap penyampaian materi pada indikator *Responsiveness* sebesar 30%. Berdasarkan data-data dan hasil survei diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Kepuasan Mahasiswa Keperawatan tentang Pembelajaran Laboratorium Klinik dengan Sistem Blok pada Masa Pandemi COVID-19”.

1.2 Rumusan Masalah

Pandemi COVID-19 membawa banyak perubahan diberbagai bidang seperti pendidikan yang awalnya tatap muka menjadi *online*, namun ada beberapa hambatan dan kurangnya kepuasan keterampilan dalam penerapan pembelajaran *online* sehingga membuat beberapa institusi memilih melaksanakan pembelajaran

secara *offline* dalam pembelajaran praktikum. Pada beberapa institusi, pelaksanaan pembelajaran praktik laboratorium menimbulkan perubahan pelaksanaan dari sistem reguler menjadi sistem blok yang lebih fokus dan efisien. Disisi lain berdampak negatif pada mahasiswa seperti kesulitan dalam pemahaman materi karena waktu yang singkat, *burnout* dan tingginya tuntutan mahasiswa dalam proses pembelajaran yang bisa berdampak pada tingkat kepuasan mahasiswa.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kepuasan pembelajaran laboratorium klinik mahasiswa keperawatan dengan sistem blok pada masa pandemi COVID-19.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah

- 1) Mengidentifikasi kepuasan pembelajaran laboratorium klinik mahasiswa keperawatan dengan sistem blok pada masa pandemi COVID-19 berdasarkan aspek *Assurance*.
- 2) Mengidentifikasi kepuasan pembelajaran laboratorium klinik mahasiswa keperawatan dengan sistem blok pada masa pandemi COVID-19 berdasarkan aspek *Empathy*.
- 3) Mengidentifikasi kepuasan pembelajaran laboratorium klinik mahasiswa keperawatan dengan sistem blok pada masa pandemi COVID-19 berdasarkan aspek *Tangibility*.
- 4) Mengidentifikasi kepuasan pembelajaran laboratorium klinik mahasiswa

keperawatan dengan sistem blok pada masa pandemi COVID-19 berdasarkan aspek *Reliability*.

- 5) Mengidentifikasi kepuasan pembelajaran laboratorium klinik mahasiswa keperawatan dengan sistem blok pada masa pandemi COVID-19 berdasarkan aspek *Responsiveness*.

1.4 Pertanyaan Penelitian

1.4.1 Pertanyaan Penelitian

Bagaimana kepuasan mahasiswa keperawatan tentang pembelajaran laboratorium klinik dengan sistem blok pada masa pandemi COVID-19?

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi institusi pendidikan keperawatan dalam memberikan informasi kepada mahasiswa maupun dosen mengenai kepuasan pembelajaran laboratorium klinik mahasiswa keperawatan dengan sistem blok pada masa pandemi COVID-19.

1.5.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa melakukan evaluasi diri untuk meningkatkan keterampilan klinik keperawatan.

- 2) Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi bagi institusi pendidikan.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi pendukung untuk penelitian selanjutnya serta menambah pengetahuan bagi peneliti selanjutnya.

